



Peranan Media Sparkol Videoscribe Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Lintas Minat Biologi



Cita Sari Dewi*, Purwati Kuswarini Suprpto, Liah Badriah

Pendidikan Biologi, Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No 24, Tasikmalaya (46115), JA-BAR, Indonesia

*Korespondensi penulis: citasaridewi17@gmail.com

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima 17 Juli 2019

Direvisi 09 Oktober 2019

Dipublikasi 29 November 2019

Kata kunci:

Hasil belajar, lintas minat, *sparkol videoscribe*, biologi.

ABSTRAK

Program lintas minat yang diterapkan dalam kurikulum 2013 pada kenyataannya belum menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *sparkol videoscribe* terhadap hasil belajar peserta didik lintas minat pada materi sistem endokrin. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMAS PGRI 43 Singaparna dengan jumlah peserta didik 42 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media *sparkol videoscribe* dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan media *power point*. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 31 soal. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *ANCOVA* dengan taraf signifikan 0,05%. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media *sparkol videoscribe* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *sparkol videoscribe* terhadap hasil belajar dan pada materi sistem endokrin.

ABSTRACT

Keywords:

Learning outcomes, cross-interest, *sparkol videoscribe*, biology

The role of sparkol videoscribe media on cross-interest student cognitive biology learning outcomes. Cross-interest programs implemented in the 2013 curriculum have in fact not resulted in an increase in students' cognitive learning outcomes. This research aims to determine the effect of sparkol videoscribe on students learning outcomes of cross interest in the endocrine system material. This research method used is the quasi experiment. The Population in this research is the entire class XI IPS SMAS PGRI 43 Singaparna with many samples was 42 students. The Samples as many as 2 classes, namely class XI IPS 1 as the experimental class whose learning uses sparkol videoscribe media and class XI IPS 2 as the control class whose uses power point media taken by totally sampling technique. Data collection techniques in the form of 31 items of multiple choice questions carried out before and after learning process activities. The results of the research data were analyzed using the Anacova test with a significant level was 0.05%. The results showed that there was an influence of the sparkol videoscribe media on learning outcomes in endocrine system.



© 2019 Dewi et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Sitasi: Dewi, C.S., Suprpto, P.K., & Badriah, L. (2019). Peranan media *sparkol videoscribe* terhadap hasil belajar kognitif siswa lintas minat biologi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 93-100. DOI: [10.31932/jpbio.v4i2.456](https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i2.456)



PENDAHULUAN

Lintas Minat merupakan kebijakan pemerintah dalam kurikulum 2013, dimana peserta didik dibebaskan untuk memilih mata pelajaran yang disukai dari kelompok peminatan lain. Tujuan dari lintas minat di SMA dan MA berdasarkan Permendikbud nomor 64 tahun 2014 adalah untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk memperluas minat dan bakat diluar pilihan minat. Maka apabila kebijakan ini dijalankan dengan sangat baik akan menghasilkan peserta didik yang kompeten di berbagai bidang keilmuan. Pada kenyataannya, tidak semua sekolah mampu menerapkan kebijakan lintas minat ini secara maksimal, karena terbatasnya fasilitas dan tenaga pendidik sehingga sekolah belum mampu mengkoordinir kelas lintas minat (Riafadilah *et al.*, 2018; Safitri *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMAS PGRI 43 Singaparna bahwa sekolah ini menentukan mata pelajaran untuk kelas lintas minat dengan alasan keterbatasan tenaga pendidik dan sarana prasarana. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas lintas minat tergolong rendah yaitu 59,51 dan KKM biologi yang diterapkan dikelas XI IPS yaitu 71. Hasil penelitian Mulyono *et al.* (2017) dan Reflianto *et al.* (2019) juga menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa yang belum optimal yakni nilai ketuntasan minimal baru mencapai 65% dengan kategori cukup dan masih terdapat 55% siswa yang belum tuntas. Sejalan dengan pernyataan Syah (2010) bahwa minat seperti yang dipahami dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar. Hal ini terlihat dari peserta didik yang belajar tidak sesuai dengan minatnya mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar merupakan tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dikelas. Sesuai dengan pernyataan Tawil & Liliyasi (2014) bahwa keberhasilan dalam belajar dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar menurut Tawil & Liliyasi (2014) menyatakan bahwa hasil belajar seorang siswa selalu dinyatakan dalam terbentuknya tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang telah dialami oleh siswa tersebut. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurut Ali & Setiani (2018) yaitu faktor yang datang dari peserta didik (*raw input*) dan faktor lingkungan (*environmental input*) baik dilingkungan alami maupun lingkungan sosial. Keberhasilan kegiatan belajar tergantung pada faktor yang mempengaruhinya.

Mengubah situasi pembelajaran dengan memberikan variasi media pembelajaran adalah salah satu alternatif solusi untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rais, 2015; Titin & Dara, 2016; Riska *et al.*, 2018; Aini *et al.*, 2018; Zakia *et al.*, 2019). Azhar (2017) menyatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga materi bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Menurut Riyanto *et al.* (2017) bahwa manfaat media dalam proses pembelajaran dapat memperlancar hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar lebih inovatif dan partisipatif dalam proses belajar. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dibahas. Sejalan dengan pernyataan Suryani, *et al.*, (2018) bahwa fungsi media pembelajaran dapat optimal dengan didukung oleh ketepatan pemilihan media yang digunakan dikelas. Media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah media *sparkol videoscribe*.

Media *sparkol Videoscribe* adalah sebuah *software* yang dapat digunakan untuk membuat desain animasi berlatar putih dengan sangat mudah (Wijayanti, 2018). Media *sparkol videoscribe* mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan gambar, suara dan desain yang menarik sehingga siswa mampu menikmati proses pembelajaran. (Pamungkas *et al.*, 2018). Keunggulan *software* ini dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik mampu menikmati proses pembelajaran. Media *sparkol videoscribe* dapat mengilustrasikan konsep yang kompleks dalam pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa. Media *sparkol videoscribe* juga dapat meningkatkan pembelajaran dengan mengombinasikan audio dan visual (Rahmawati *et al.*, 2016). Fitur yang disediakan oleh *software* ini sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan materi, serta mudah diaplikasikan oleh semua guru. Dengan demikian, media *sparkol videoscribe* dapat digunakan dengan oleh guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar kognitif siswa terutama siswa biologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh media *Sparkol Videoscribe* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik lintas minat pada materi sistem endokrin dikelas XI IPS SMAS PGRI 43 Singaparna?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *sparkol videoscribe* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik lintas minat pada materi sistem endokrin di kelas XI IPS SMAS PGRI 43 Singaparna.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2017) desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol serta *posttest* untuk keadaan akhir hasil belajar siswa. Desain penelitian *pretest-posttest control group design* dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel I. *Pretest-posttest control group design*

Kelompok	Pretest	Treatments	Posttest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	—	O ₄

Keterangan:

A : kelompok eksperimen

B : kelompok kontrol

O₁ : *pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *pretest* pada kelas kontrol

O₄ : *posttest* pada kelas kontrol

X : *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran *sparkol videoscribe*

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Swasta PGRI 43 Singaparna tahun ajaran 2018/2019, sebanyak dua kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh didapatkan bahwa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kognitif sebanyak 31 item berbentuk pilihan ganda dengan lima *options* jawaban. Instrumen penelitian telah diujicoba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *Anates versi 4.0.5 for windows*. Reliabilitas instrumen hasil belajar yang berupa soal pilihan majemuk diuji menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁ : banyaknya instrumen

n : banyaknya item

S² : standar deviasi tes

p : proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q : proporsi siswa yang mendapat skor 0 (q = 1-p).

Tabel 2. Kriteria reliabilitas butir soal

No.	Reliabilitas	Penafsiran
1	r ₁₁ ≤ 0,20	Sangat rendah
2	0,20 ≤ r ₁₁ < 0,40	Rendah
3	0,40 ≤ r ₁₁ < 0,70	Sedang
4	0,70 ≤ r ₁₁ < 0,90	Tinggi
5	0,90 ≤ r ₁₁ ≤ 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh $KR_{II} = 0,87$ yang berarti bahwa tes yang diberikan mempunyai tingkat reliabilitas tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian eksperimen. Kriteria reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan sejak September 2018 sampai dengan Juli 2019 di kelas XI IPS pada SMAS PGRI 43 Singaparna yang beralamat di Jln. Sukasenang Singaparna, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Data dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas dianalisis dengan uji *kolomogoro-smirnov* dan uji homogenitas dianalisis dengan uji *levene*. Hipotesis penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *ANACOVA* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS versi 23.

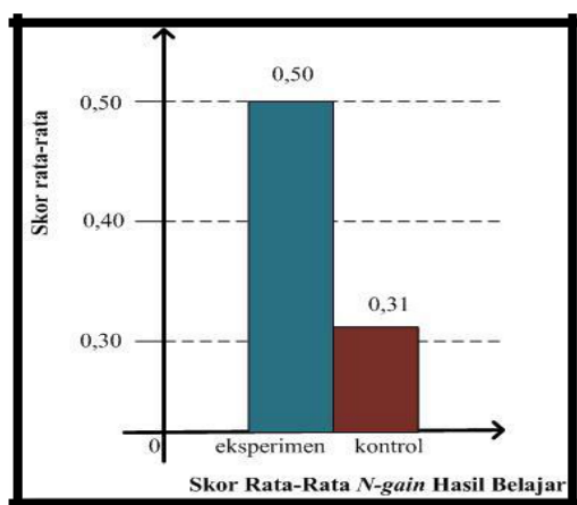
HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, seluruh data memenuhi prasyarat analisis yaitu data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians homogen. *Analysis of covariance (ANACOVA)* digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan karena data telah memenuhi prasyarat analisis. Hasil uji hipotesis dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan hasil *analysis of covariance (ANACOVA)*

Test of Between-Subjects Effects				
Dependent Variabel: Posttest_Hasil_Belajar				
Source	df	Mean Square	F	Sig
Corrected Model	2	220,883	50,442	,000
Intercept	1	81,508	18,618	,000
Pretest_Hasil_Belajar	1	353,070	80,648	,000
Media	1	88,595	20,237	,000
Error	39	4,378		
Total	42			
Corrected Total	41			
R Squared=,721 (Adjusted R Squared =,707)				

Hasil ringkasan analisis uji *ANACOVA* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada *corrected model* sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi jauh dibawah 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *sparkol videoscribe* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan uji *ANACOVA* untuk mengetahui pengaruh dari media tersebut, serta dilihat pula berdasarkan perbandingan hasil rata-rata skor *pretest-posttest* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



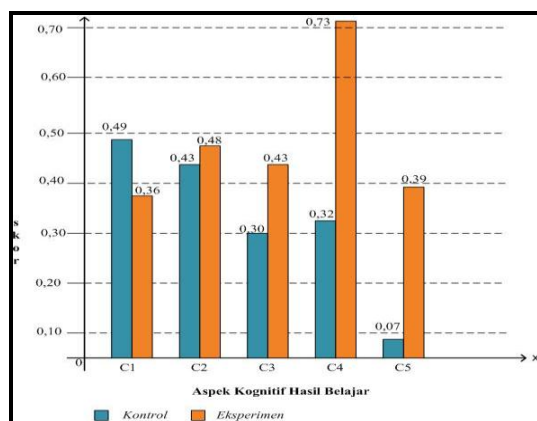
Gambar 1. Diagram skor rata-rata *N-gain* hasil belajar

Hasil rata-rata pada **Gambar 1** menunjukkan bahwa rata-rata *N-gain* kelas eksperimen masuk kategori sedang, dan skor *N-gain* pada kelas kontrol masuk kategori sedang. Pengkategorian tersebut dilihat dari kriteria nilai *N-gain* dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Kriteria nilai *N-gain*

Perolehan <i>N-gain</i>	Keterangan
$N-gain > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N-gain \leq 0,70$	Sedang
$N-gain < 0,30$	Rendah

Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media *sparkol videoscribe* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada materi sistem endokrin dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun perolehan skor *N-gain* kelas eksperimen dan *N-gain* kelas kontrol pada hasil belajar yang masing-masing terdiri dari 31 butir soal pilihan ganda dengan dimensi kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi). Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 2**.



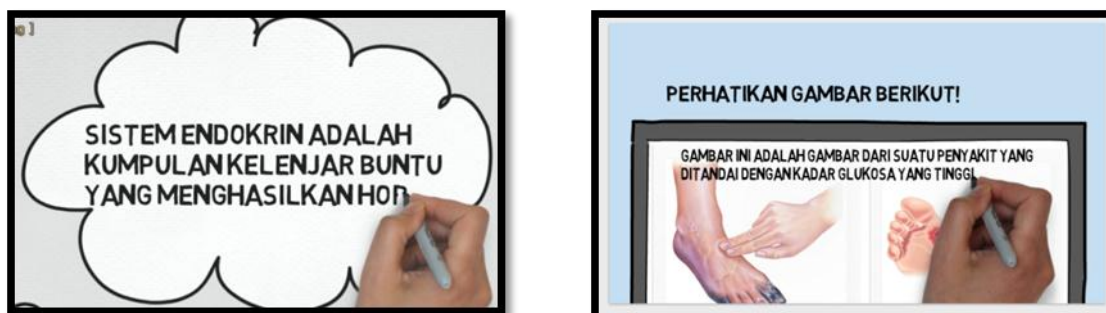
Gambar 2. Diagram rata-rata nilai *N-gain* hasil belajar ranah kognitif kelas kontrol dan eksperimen

Berdasarkan **Gambar 2** dapat dilihat bahwa nilai perbandingan *N-gain* dari kedua kelas memiliki perbedaan yang signifikan terdapat pada ranah kognitif C2 sampai C5, kelas eksperimen memiliki nilai *N-gain* yang sangat tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun, pada ranah kognitif C1 kelas kontrol memiliki nilai *N-gain* lebih tinggi dibanding kelas eksperimen. Hal tersebut dikarenakan selisih nilai *pretest-posttest* kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen, sehingga peningkatan terbesar kelas kontrol terletak pada ranah kognitif C1 (mengingat). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan proses pembelajaran yang menggunakan media *sparkol videoscribe* terlihat pada semua indikator hasil belajar. Perbedaan tersebut pada dasarnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada sub konsep sistem endokrin. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perubahan skor *N-gain* hasil belajar antara kelas eksperimen sudah mencapai tahap menganalisis, sedangkan kelas kontrol masih pada tahap mengingat dan memahami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan disimpulkan bahwa penggunaan media *sparkol videoscribe* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem endokrin. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena media *sparkol videoscribe* merupakan media pembelajaran yang menyajikan konten berupa video pembelajaran yang berisi perpaduan narasi, gambar dan audio yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mempelajari materi sistem endokrin (Suryani *et al.*, 2018). Media *sparkol videoscribe* juga sebagai salah satu alat bantu belajar peserta didik yang dapat digunakan diluar jam pelajaran, sehingga materi sistem endokrin lebih mudah dipahami. Hal ini sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahmawati *et al.*, 2016). Media *sparkol videoscribe* ditampilkan dalam tiga tahap. Tahap pertama pada media ini menyajikan konten berisi pengaplikasian kinerja dari sistem endokrin yang ada pada tubuh manusia. Pada tahap ini media *sparkol videoscribe* diberikan untuk

menstimulasi peserta didik agar terfokus pada materi yang akan dipelajari (Rahmawati *et al.*, 2016). Pada tahap ini peserta didik antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada media terutama pada materi endokrin yang dapat dilihat pada Gambar 2.



(a). Tampilan contoh pengertian endokrin

(b). Tampilan pengarahan LKPD

Gambar 2. Contoh tampilan media *sparkol videoscribe* pada materi sistem endokrin

Tahap kedua media ini disajikan pada saat peserta didik akan melakukan mengerjakan LKPD tujuannya adalah untuk merangsang peserta didik agar mampu mencari informasi sebanyak mungkin yang kemudian dianalisis tentang materi sistem endokrin (Gambar 2). Pada tahap ini peserta didik fokus mencari informasi terkait pertanyaan yang ada pada media dan kemudian berdiskusi bersama kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD (Sari *et al.*, 2016). Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan pada tahap ini terjadi diskusi yang aktif antar kelompok serta banyak pendapat yang dilontarkan oleh peserta didik. Penggunaan model *discovery learning* yang dipadu dengan *sparkol videoscribe* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok sehingga kemampuan afektif peserta didik dapat terbentuk (Sari *et al.*, 2016).

Tahap ketiga media ini disajikan setelah presentasi kelompok selesai, media yang ketiga ini berisi tentang point-point materi sistem endokrin dan sekaligus jawaban dari pertanyaan yang ada pada media sebelumnya. Peran guru dalam pembelajaran yaitu mengkonfirmasi ulang terkait isi dari media pembelajaran. Tujuannya adalah agar informasi yang didapatkan oleh peserta didik menjadi utuh. Pada tahap ini terjadi banyak diskusi antar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Pamungkas *et al.* (2018) bahwa dengan adanya media *sparkol videoscribe* mampu menjadi pemicu diskusi antar peserta didik sehingga terjadi interaksi antar peserta didik, guru dengan peserta didik dan sumber belajar. Tahap terakhir guru meminta peserta didik menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan proses belajar.

Aspek kognitif C1, C2, C3, dan C5 mengalami peningkatan dengan kategori sedang, namun aspek kognitif C1 (mengingat) pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang paling rendah dengan nilai *N-gain* 0,36 yang masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran rendah. Dilihat dari Edgar Dale media *sparkol videoscribe* masuk ke dalam kategori *watch video* dan masih tergolong media yang abstrak. Hanya 30% ingatan peserta didik yang mampu diingat dari penayangan media tersebut (Davis *et al.*, 2015). Hal itulah yang menyebabkan peningkatan aspek kognitif C1 (mengingat) mengalami peningkatan yang rendah.

Pada kelas eksperimen ranah kognitif C4 (menganalisis) dengan nilai *N-gain* 0,73 termasuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya media *sparkol videoscribe* pada saat proses pembelajaran, peserta didik dapat diarahkan untuk bisa menganalisis semua permasalahan yang terdapat pada materi sistem endokrin. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Riyanto *et al.* (2017) bahwa meningkatnya hasil belajar mahasiswa dipicu oleh media *sparkol videoscribe* yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan aktivitas mahasiswa dalam proses belajar. Kemampuan menganalisis peserta didik dilihat berdasarkan keterlibatannya dalam diskusi kelompok pada saat mengerjakan LKPD dan ketika diskusi didalam kelas (Riyanto *et al.*, 2017). Peserta didik dikelas eksperimen ketika proses pembelajaran aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Ketika kelompok lain melakukan presentasi peserta didik yang lain banyak yang mengajukan pertanyaan dan saling menanggapi sehingga penggunaan media *sparkol videoscribe* mampu meningkatkan tingkat analisis peserta didik.

Tampak perbedaan yang cukup signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat dari peningkatan nilai *N-gain* pada C4 dan C5. Hal ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya media *sparkol videoscribe* mampu merangsang peserta didik untuk menganalisis suatu masalah melalui diskusi kelompok dan diskusi dalam pembelajaran

(Yusuf & Widyaningsih, 2018). Selain itu, media *sparkol videoscribe* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi sebuah konsep ataupun permasalahan, sehingga dengan digunakannya media ini mampu merangsang peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *sparkol videoscribe* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem endokrin dikelas XI IPS SMAS PGRI 43 Singaparna tahun ajaran 2018/2019. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai perbandingan *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,50 dan nilai *N-gain* kelas kontrol sebesar 0,31. Dilihat dari nilai *N-gain* dikelas eksperimen pada indikator C1 (mengingat) sebesar 0,36, C2 (memahami) 0,48, C3 (mengaplikasikan) 0,43, C4 (menganalisis) 0,73 dan C5 (mengevaluasi) 0,39, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol pada indikator C1 (mengingat) 0,49, C2 (memahami) 0,43, C3 (mengaplikasikan) 0,30, C4 (menganalisis) 0,32 dan C5 (mengevaluasi) 0,07. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *sparkol videoscribe* dapat meningkatkan indikator ranah kognitif hasil belajar C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi). Selama proses pembelajaran terlihat perkembangan siswa menjadi aktif baik dalam bertanya, diskusi, maupun mengemukakan pendapat.

REFERENSI

- Aini, A.N., Anggoro, B.S., & Putra, F.G. (2018). Pengembangan media pembelajaran matematika pada materi transportasi berbantuan sparkol. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 287-296. DOI: [10.30738/union.v6i3.2986](https://doi.org/10.30738/union.v6i3.2986)
- Ali, M., & Setiani, D.D. (2018). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jamur. *Jurnal Bioedusiana*, 3(2), 59-63. DOI: [10.34289/277895](https://doi.org/10.34289/277895)
- Azhar, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Davis, D., Beverly, B., & Summers, M. (2015). Applying dale's cone experience to increase learning and retention: a study of student learning a foundation leadership course. *Qsience Proceedings*, (6), 2-7.
- Mulyono, O., Bustami, Y., & Julung, H. (2017). Peningkatan hasil belajar kognitif siswa biologi sekolah menengah pertama melalui metode demonstrasi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(2), 15-19. DOI: [10.31932/jpbio.v2i2.220](https://doi.org/10.31932/jpbio.v2i2.220)
- Pamungkas, A.S., Ihsanudin, I., Novaliyosi, N., & Yandari, I.A.V. (2018). Video pembelajaran berbasis sparkol videoscribe: Inovasi pada perkuliahan sejarah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 127-135. DOI: [10.31000/prima.v2i2.705](https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.705)
- Rais, M. (2015). Pengaruh penggunaan multimedia presentasi berbasis prezi dan gaya belajar terhadap kemampuan mengingat konsep. *Jurnal Mekom*, 2(1), 1-5 DOI: [10.26858/mekom.v2i1.2576](https://doi.org/10.26858/mekom.v2i1.2576)
- Rahmawati, F., Soegimin, W.W., & Kardi, S. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika model inkuiri terbimbing berbantuan videoscribe pada materi kalor untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Kedungwangu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 5(2), 1039-1047. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/516>
- Reflianto, A., Bustami, Y., & Syafruddin, D. (2019). Efektivitas metode sosiodrama terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education (AIJBE)*, 2(1), 1-6.
- Riafadilah, A., & Dewi, L. (2018). Evaluasi implementasi lintas minat dalam kelompok peminatan di SMA/MA Kecamatan Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 128-133. DOI: [10.21831/jpipfip.v11i2.19831](https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19831)
- Riska, F., Syafruddin, D., & Lisa, Y. (2018). Pengaruh metode *guided note taking* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah pada manusia. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(1), 26-32. DOI: [10.31932/jpbio.v3i1.263](https://doi.org/10.31932/jpbio.v3i1.263)
- Riyanto, Arifin, A.S., & Ardiyansyah, B. (2017). Penerapan media karikatur berbasis sparkol videoscribe untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada matakuliah genetika mahasiswa biologi kelas-A angkatan 2014-IBU. *Edubiotik*, 2(2), 18-25. DOI: [10.33503/ebio.v2i02.127](https://doi.org/10.33503/ebio.v2i02.127)
- Safitri, M., Parijo, P., & Khosmas, F.Y. (2018). Pelaksanaan pembelajaran lintas minat dan prestasi belajar siswa kelas X MIA 1 MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4), 1-9. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/25053/75676576317>



- Sari, E.N., Ridlo, S., & Utami, N.R. (2016). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi sel di SMA. *Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1403-1407. DOI: [10.15294/usej.v5i3.13171](https://doi.org/10.15294/usej.v5i3.13171)
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan A., & Putria, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tawil, M., & Liliyasi, L. (2014). *Keterampilan-keterampilan sains dan implementasinya dalam pembelajaran IPA*. Makasar: UNM.
- Titin, T., & Dara, E.N. (2016). Penyusunan perangkat pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 7(1), 45-56. DOI: [10.26418/jpmipa.v7i1.17344](https://doi.org/10.26418/jpmipa.v7i1.17344)
- Wijayanti, P.S. (2018). Pengembangan bahan ajar digital bahasa Inggris matematika dengan bantuan videoscribe melalui e-learning. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 147-156. DOI: [10.30738/v6i2.1566](https://doi.org/10.30738/v6i2.1566)
- Yusuf, I., & Widyarningsih, S.W. (2018). Profil kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal HOTS di jurusan pendidikan fisika Universitas Papua. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 42-49. DOI: [10.32585/jkp.v2i1.63](https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.63)
- Zakia, A.R., Djamahar, D., & Rusdi. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah menggunakan media sosial *e-learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pada sistem pencernaan. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 21-28. DOI: [10.31932/jpbio.v4i1.395](https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i1.395)

